

BAB V

PENUTUP

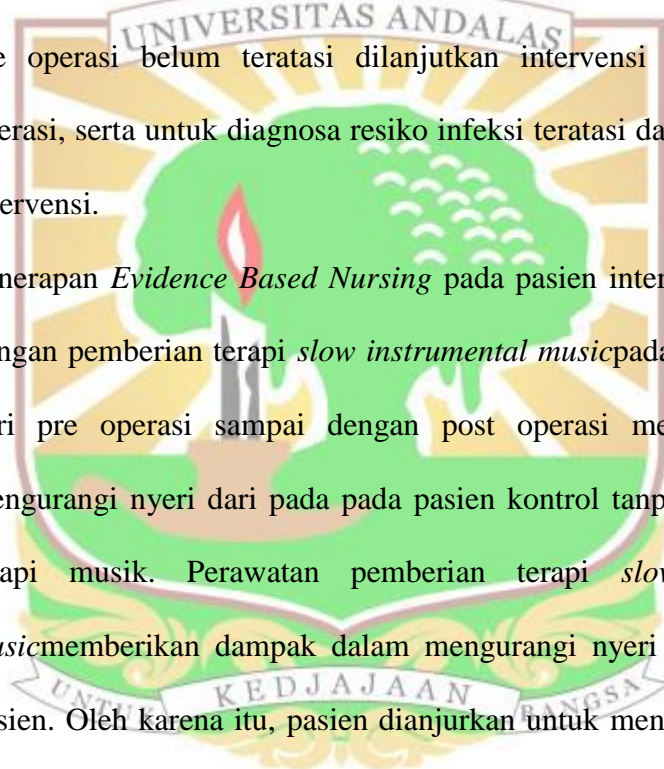
A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan:

1. Fokus dalam pengkajian pada pasien , Pasien dengan fraktur femur 1/3 tengah tertutup dan Post ORIF adalah tentang penyebab kejadian serta keluhan pasien yang didukung dengan data subjektif dan data objektif yang meliputi dua tahap yaitu pre dan post operasi.
2. Masalah keperawatan yang timbul baik pada saat pre dan post operasi pada fraktur femur dengan tindakan ORIF berdasarkan teori tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di lapangan.
3. Setelah dilakukan pengkajian dan analisa kasus muncul enam diagnosa pada pasien, yaitu pre operasi diangkat masalah keperawatan nyeri akut b.d cedera fisik (trauma), gangguan mobilitas fisik b.d kerusakan muskuloskeletal dan ansietas b.d kurang terpaparnya informasi terkait masalah kesehatannya. Sedangkan post operasi diangkat nyeri akut b.d adanya luka insisi bedah, gangguan mobilitas fisik b.d kerusakan muskuloskeletal dan resiko infeksi b.d prosedur operasi.
4. Implementasi dilaksanakan berdasarkan intervensi dari masalah keperawatan yang diangkat dan disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan pasien kooperatif dalam merespon

intervensi keperawatan yang diberikan walaupun terdapat kekurangan dan hambatan-hambatan, baik dari pihak pasien maupun dari pihak penulis dalam melakukan asuhan keperawatan.

5. Evaluasi dari implementasi telah dilaksanakan antara lain masalah keperawatan pre operasi untuk diagnosa ansietas teratasi, diagnosa nyeri akut pre operasi teratasi sebagian dan dilanjutkan intervensi pada saat post operasi, masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pre operasi belum teratasi dilanjutkan intervensi pada saat post operasi, serta untuk diagnosa resiko infeksi teratasi dan menghentikan intervensi.
6. Penerapan *Evidence Based Nursing* pada pasien intervensi dilakukan dengan pemberian terapi *slow instrumental music* pada pasien dimulai dari pre operasi sampai dengan post operasi menunjukkan hasil mengurangi nyeri dari pada pada pasien kontrol tanpa menggunakan terapi musik. Perawatan pemberian terapi *slow instrumental music* memberikan dampak dalam mengurangi nyeri yang dirasakan pasien. Oleh karena itu, pasien dianjurkan untuk menggunakan terapi musik jika merasakan nyeri baik dirumah sakit maupun saat pulang nanti.



B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya terapi komplementer yang merupakan teknik non farmakologi yang bisa digunakan dalam asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang terapi komplementer musik dalam menangani respon nyeri.

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Terapi musik terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pasien post operasi ORIF, maka disarankan agar terapi musik dapat menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi respon nyeri pasien saat post operasi ORIF atau dalam manajemen nyeri. Akan tetapi sebelum pemberian terapi musik pasien diberikan kesempatan dalam memilih jenis musik yang disukai sehingga hasilnya akan lebih efektif. Hal ini bisa menjadi pertimbangan oleh pengambil keputusan di unit pelayanan untuk dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan terapi musik pada pasien post ORIF di ruangan rawat inap.